

**PERBEDAAN *SELF ESTEEM* SISWA
BERDASARKAN JENIS KELAMIN
(Studi Deskriptif Komparatif di SMP Negeri 25 Padang)**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh,

**YONA HASRIZA DESMI
1105591/2011**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

PERSETUJUAN SKRIPSI

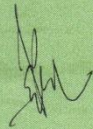
PERBEDAAN *SELF ESTEEM* SISWA
BERDASARKAN JENIS KELAMIN
(*Studi Deskriptif Komparatif di SMP Negeri 25 Padang*)

Nama : Yona Hasriza Desmi
NIM/ BP : 1105591/2011
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2017

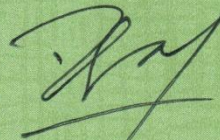
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons
NIP.19530324 197602 2 001

Pembimbing II



Dr. Afdal, M.Pd., Kons
NIP. 19850505 200812 1 002

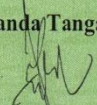
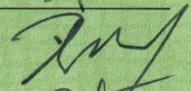
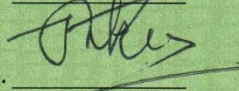
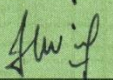
PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Perbedaan *Self Esteem* Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin
(Studi Deskriptif Komparatif di SMP Negeri 25 Padang)
Nama : Yona Hasriza Desmi
NIM : 1105591/2011
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2017

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons	1. 
2. Sekretaris	: Dr. Afdal, M.Pd., Kons	2. 
3. Anggota	: Drs. Indra Ibrahim, M.Si., Kons	3. 
4. Anggota	: Ifdil, S.HI, S.Pd., M.Pd., Kons	4. 
5. Anggota	: Indah Sukmawati, S.Pd., M.Pd	5. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Februari 2017

Yang menyatakan,



Yona Hasriza Desmi

ABSTRAK

Judul : Perbedaan *Self Esteem* Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin
Peneliti : Yona Hasriza Desmi
Pembimbing : 1. Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons
2. Dr. Afdal, M.Pd., Kons

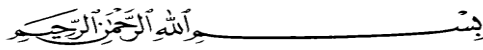
Penelitian ini berawal dari fenomena tentang permasalahan siswa yang berkaitan dengan *self esteem*, yaitu siswa yang mudah putus asa, pemalu, mempunyai kecemasan yang berlebihan dan penuh ketakutan. Hal ini membuat siswa sulit untuk bersosialisasi dengan siswa lain, sehingga siswa tersebut merasa kurang diterima, merasa dikucilkan serta merasa kurang dihargai oleh teman-temannya. *Self esteem* siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu jenis kelamin. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menguji perbedaan *self esteem* siswa berdasarkan jenis kelamin.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif komparatif dengan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII dan VIII di SMP Negeri 25 Padang yang terdaftar pada tahun ajaran 2016/2017 dengan jumlah 543 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *Proportional Random Sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 230 siswa. Instrumen atau alat yang digunakan untuk memperoleh data adalah instrumen *self esteem*. Untuk mendeskripsikan *self esteem* siswa laki-laki dan perempuan diolah dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif, dan untuk melihat perbedaan *self esteem* siswa berdasarkan jenis kelamin digunakan rumus uji beda (t-test) dengan menggunakan bantuan program *SPSS for Windows versi 20.00*.

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa, 1) *self esteem* siswa laki-laki pada umumnya berada pada kategori tinggi dengan persentase 83%, 2) *Self esteem* siswa perempuan pada umumnya berada pada kategori tinggi dengan persentase 75%, 3) terdapat perbedaan *self esteem* siswa berdasarkan jenis kelamin, yang mana *self esteem* siswa laki-laki lebih tinggi dibandingkan *self esteem* siswa perempuan. Jadi, hipotesis yang dikemukakan diterima. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, guru BK diharapkan dapat bekerja sama dengan orangtua dan personil sekolah dalam membimbing siswa, memotivasi siswa, dan menyusun serta memberikan program layanan berkenaan dengan mempertahankan dan meningkatkan *self esteem* siswa. Seperti meningkatkan rasa percaya diri, memberikan pengakuan, apresiasi, perhatian dan lainnya.

Kata Kunci: *Self Esteem*, Jenis Kelamin

KATA PENGANTAR



Tiada ungkapan yang lebih berarti selain rasa syukur yang mendalam kehadirat Allah SWT, karena kasih dan kemurahan-Nya telah memberikan rahmat serta hidayah sehingga peneliti dengan segala keterbatasannya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Perbedaan *Self Esteem* Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin”**. Shalawat beserta salam kepada junjungan nabi Muhammad SAW yang telah mengantarkan kita ke alam berilmu pengetahuan.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, saran dan masukan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti sampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Dr. Marjohan, M.Pd., Kons selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang dan Ibu Dr. Syahniar, M.Pd., Kons selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan izin kepada peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing serta memberikan masukan kepada peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Dr. Afdal, M.Pd., Kons selaku Penasehat Akademik sekaligus dosen pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan, ilmu dan saran kepada peneliti untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini.
4. Dosen penguji, Bapak Drs. Indra Ibrahim, M.Si., Kons, Bapak Ifdil, S.HI, S.Pd., M.Pd., Kons, Ibu Indah Sukmawati, S.Pd., M.Pd yang telah bersedia menjadi dosen penguji dan memberikan kritik dan saran kepada peneliti dalam penyempurnaan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah membantu peneliti dalam perkuliahan sehingga dapat menyelesaikan studi dengan baik.

6. Bapak Buralis, S.Pd dan Bapak Ramadi selaku staf Administrasi Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah membantu peneliti dalam hal pengurusan administrasi penelitian.
7. Ibuk Dwifa Kesuma, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 25 Padang yang telah memberikan izin kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian.
8. Guru BK SMP Negeri 25 Padang yang telah membantu peneliti dalam memperoleh keterangan penting sehubungan dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
9. Siswa kelas VII dan VIII SMP Negeri 25 Padang yang telah bersedia menjadi responden.
10. Kedua orangtua tercinta, Bapak Hasril dan Ibu Putri Murni beserta seluruh anggota keluarga tercinta yang senantiasa memberikan motivasi, semangat dan bantuan secara moril dan materil untuk penyelesaian skripsi ini.
11. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling, khususnya angkatan 2011 yang senantiasa memberikan motivasi dan masukan berharga demi penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan imbalan yang setimpal untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti. Peneliti sangat menyadari bahwa penelitian skripsi ini belum sempurna. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati peneliti mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi perbaikan untuk penelitian di masa yang akan datang. Peneliti sangat berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang Bimbingan dan Konseling. Akhir kata peneliti ucapkan terima kasih.

Padang, Januari 2017

Yona Hasriza Desmi

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Asumsi	10
F. Tujuan Penelitian	10
G. Manfaat Penelitian.....	10
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Landasan Teori	
1. <i>Self Esteem</i>	
a. Pengertian <i>Self Esteem</i>	12
b. Pembentukan <i>Self Esteem</i>	15
c. Komponen <i>Self Esteem</i>	17
d. Aspek-aspek <i>Self Esteem</i>	20
e. Karakteristik <i>Self Esteem</i>	22
f. Dampak <i>Self Esteem</i> Rendah.....	26
g. Faktor yang Mempengaruhi <i>Self Esteem</i>	27
2. Jenis Kelamin (Gender).....	36
3. Perbedaan <i>Self Esteem</i> Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin	37
B. Kerangka Konseptual	40
C. Hipotesis Penelitian	40

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	42
B. Populasi dan Sampel	
1. Populasi	43
2. Sampel.....	45
C. Jenis dan Sumber Data	
1. Jenis Data	48
2. Sumber Data.....	49
D. Definisi Operasional	49
E. Instrumen Penelitian	50
F. Teknik Pengumpulan Data	54
G. Teknik Analisis Data	55

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian	
1. <i>Self Esteem</i> Siswa Laki-laki SMP Negeri 25 Padang	59
2. <i>Self Esteem</i> Siswa Perempuan SMP Negeri 25 Padang	65
3. Perbedaan <i>Self Esteem</i> Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin	72
B. Pembahasan Hasil Penelitian	
1. <i>Self Esteem</i> Siswa Laki-laki SMP Negeri 25 Padang	74
2. <i>Self Esteem</i> Siswa Perempuan SMP Negeri 25 Padang	82
3. Perbedaan <i>Self Esteem</i> Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin	90
C. Implikasi <i>Self Esteem</i> dalam Bimbingan dan Konseling	91
D. Keterbatasan Penelitian	94

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	96
B. Saran	97

KEPUSTAKAAN	99
--------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	102
----------------------	------------

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Populasi Penelitian	44
Tabel 2. Sampel Penelitian	47
Tabel 3. Model Skala Likert dan Skor Jawaban Penelitian	51
Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen <i>Self Esteem</i>	52
Tabel 5. Kriteria Pengolahan Data Hasil Penelitian <i>Self Esteem</i>	56
Tabel 6. Kondisi <i>Self Esteem</i> Siswa Laki-laki secara Keseluruhan	59
Tabel 7. Kondisi <i>Self Esteem</i> Siswa Laki-laki Dilihat dari Indikator	60
Tabel 8. Kondisi <i>Self Esteem</i> Siswa Perempuan secara Keseluruhan	66
Tabel 9. Kondisi <i>Self Esteem</i> Siswa Perempuan Dilihat dari Indikator	67
Tabel 10. Perbedaan <i>Self Esteem</i> Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin	72

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Konseptual	40

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Kisi-kisi Instrumen	102
Lampiran 2. Instrumen Penelitian	104
Lampiran 3. Tabulasi Uji Validitas	111
Lampiran 4. Pengolahan Data Uji Validitas	112
Lampiran 5. Kisi-Kisi Instrumen	114
Lampiran 6. Instrumen Penelitian	116
Lampiran 7. Tabulasi <i>Self Esteem</i> Siswa secara Keseluruhan	123
Lampiran 8. Tabulasi <i>Self Esteem</i> Siswa Laki-laki.....	129
Lampiran 9. Tabulasi <i>Self Esteem</i> Siswa Perempuan	132
Lampiran 10. Tabulasi <i>Self Esteem</i> Perindikator Siswa Laki-laki.....	135
Lampiran 11. Tabulasi <i>Self Esteem</i> Perindikator Siswa Perempuan.....	141
Lampiran 12. Pengolahan Data <i>SPSS</i>	147
Lampiran 13. Surat Izin Penelitian dari Jurusan BK FIP UNP.....	148
Lampiran 14. Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Kota Padang	149
Lampiran 15. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian di SMP Negeri 25 Padang	150

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan wahana pokok dan sebagai kunci utama bagi pengembangan sumber daya manusia, yaitu untuk menghasilkan manusia yang memiliki kemampuan, kepribadian dan keterampilan sesuai dengan tuntutan dan perkembangan zaman.

Pendidikan adalah suatu proses usaha yang dilakukan bersama-sama yang bertujuan untuk membantu individu mencapai perkembangan yang optimal dalam semua dimensi kehidupannya, sehingga dapat bermanfaat untuk kepentingan dirinya sebagai individu, warga negara, maupun warga masyarakat. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Prayitno dan Erman Amti (1994: 22) yaitu pengembangan manusia seutuhnya hendaklah mencapai pribadi-pribadi yang kemandiriannya matang, kemampuan sosial menyejukkan, kesosialan tinggi, keimanan dan kelakuan yang mendalam.

Pendidikan memiliki peranan penting dalam kehidupan suatu bangsa, karena pendidikan mewariskan budaya kepada generasi penerusnya berupa pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap. Seiring dengan hal ini, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, Bab I pasal 1, merumuskan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak dan budi mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Selanjutnya, berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional

No. 20 Tahun 2003, pada Bab II pasal 3 menjelaskan :

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak dan berbudi mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab terhadap kesejahteraan masyarakat dan tanah air.

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, dapat dilakukan melalui pendidikan formal dan non formal. Salah satu lembaga pendidikan formal adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan bentuk satuan pendidikan dasar sembilan tahun yang menyelenggarakan program pendidikan tiga tahun setelah Sekolah Dasar (SD) (Prayitno, dkk, 1997: 59). Pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) ini siswa melaksanakan pendidikan selama kurang lebih tiga tahun sebagai kelanjutan program pendidikan yang telah dilaksanakan selama enam tahun di Sekolah Dasar (SD). Sekolah Menengah Pertama (SMP) diharapkan mampu mengembangkan potensi siswa secara optimal yang disesuaikan dengan periode perkembangannya.

Berdasarkan periodisasi perkembangannya, siswa-siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan individu-individu yang berada pada kategori atau periode remaja. Prayitno, dkk (1997: 62) memaparkan “Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada umumnya berada pada usia dua belas sampai enam belas tahun yang berada pada masa peralihan perkembangan dari masa anak-anak ke masa remaja awal”.

Masa remaja merupakan masa yang kompleks, yang mana remaja mengalami periode transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Santrock (2003: 26) yaitu “Masa remaja merupakan suatu masa transisi dari kehidupan kanak-kanak ke kehidupan orang dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif dan sosial-emosional”. Perubahan biologis mencakup perubahan dalam hakikat fisik individu. Perubahan kognitif meliputi perubahan dalam pikiran dan bahasa tubuh, sedangkan perubahan sosial-emosional meliputi perubahan dalam hubungan individu dengan individu lain.

Dalam masa ini, remaja mengalami banyak tantangan perkembangan, baik dari dalam diri maupun luar diri, terutama lingkungan sosial. Sehubungan dengan hal itu, Elida Prayitno (2006: 9) menyatakan “Periode remaja sering juga disebut sebagai masa yang tidak stabil dan cenderung dikonotasikan sebagai masa negatif”. Pada masa ini individu mengalami berbagai hambatan dan permasalahan baik dari segi fisik maupun psikologis. Apabila permasalahan tersebut tidak terentaskan dengan baik, maka akan berdampak terhadap peningkatan kualitas kehidupan remaja tersebut dan menjadi permasalahan pada tahap perkembangan berikutnya.

Selain itu, ada beberapa tugas perkembangan yang harus dilalui remaja, hal ini sesuai dengan pendapat Havighurst (dalam Elida Prayitno, 2006: 42) menyatakan “Ada beberapa tugas perkembangan yang harus dicapai oleh remaja”. Apabila remaja gagal dalam mencapai tugas perkembangan tertentu, maka akan berpengaruh kepada tugas perkembangan selanjutnya. Namun

sebaliknya, apabila remaja sukses dalam mencapai tugas perkembangan tertentu, maka akan sukses juga dalam perkembangan selanjutnya.

Untuk mencapai keberhasilan dalam masa perkembangannya, remaja harus menguasai tugas perkembangan tersebut. Sesuai dengan pendapat Mu'tadzin (dalam Utami Munandar, 2002: 34) yaitu “Ada beberapa tugas perkembangan yang harus dikuasai remaja, salah satunya mampu menghargai diri sendiri dan orang lain”. Untuk itu, remaja harus memiliki *self esteem* yang tinggi agar mampu menghargai diri sendiri dan orang lain.

Self esteem merupakan suatu dimensi evaluasi global mengenai diri (Santrock, 2007: 183). Evaluasi global yang dimaksud terdiri dari evaluasi positif dan evaluasi negatif tentang diri sendiri yang dimiliki seseorang.

Coopersmith (dalam Sandy Ajizah, 2013) menyatakan *self esteem* merupakan evaluasi yang dibuat oleh individu mengenai hal-hal yang berkaitan dengan dirinya yang diekspresikan melalui suatu bentuk penilaian setuju dan menunjukkan tingkat dimana individu meyakini dirinya sebagai individu yang mampu, penting dan berharga. Dalam hal ini, evaluasi yang dimaksud akan memperlihatkan bagaimana individu menilai dirinya sendiri dan diakui atau tidaknya kemampuan dan keberhasilan yang diperolehnya. Penilaian tersebut akan terlihat dari penghargaan mereka terhadap keberadaan dan keberartian dirinya.

Remaja yang memiliki *self esteem* yang tinggi akan mampu menyesuaikan diri dan menjalin hubungan baik dengan lingkungannya. Sebagaimana menurut Weiten & Lloyd (2006: 148) “*People with high self*

esteem claim to be more likeable and attractive, to have better relationship, and to make better impressions on the others than people with low self-esteem". Maksudnya orang dengan *self esteem* yang tinggi akan lebih menyenangkan dan menarik, mempunyai hubungan atau penyesuaian diri yang lebih baik, dan membuat kesan yang lebih baik dengan orang lain daripada orang dengan *self esteem* yang rendah.

Selanjutnya, Ditto Prastowo (2012: 10) juga mengungkapkan "Individu yang memiliki *self esteem* yang tinggi akan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungannya, akan mampu mengontrol lingkungannya tersebut". Sebaliknya jika individu memiliki *self esteem* yang rendah maka akan mengalami kesulitan menyesuaikan diri dengan lingkungan. Sejalan dengan hal tersebut, Clemes & Bean (2001: 9) menyatakan "Remaja dengan *self esteem* yang tinggi biasanya mampu untuk menyesuaikan diri dengan orang lain, sedangkan remaja dengan *self esteem* yang rendah biasanya terlalu agresif atau terlalu menarik diri dari hubungan sosial sehingga cenderung tidak disukai oleh orang lain". Idealnya remaja dengan *self esteem* yang tinggi mampu untuk membangun hubungan interpersonal, bertanggung jawab, mandiri, bangga dengan hasil kerja sendiri, menanggapi tantangan baru dengan antusias (Clemes & Bean, 2001: 3-4).

Self esteem merupakan penilaian yang dilakukan individu yang diekspresikan melalui sikap terhadap dirinya. Aspek-aspek yang terdapat dalam *self esteem* menurut Maslow (1987: 45) adalah "Penghargaan dari diri sendiri (*self respect*) dan penghargaan dari orang lain (*respect from other*)

people)”. Penghargaan dari diri sendiri (*self respect*) berupa keyakinan individu merasa memiliki kekuatan, prestasi, kompetensi, rasa percaya diri, kemandirian dan kebebasan atas dirinya. Sementara penghargaan dari orang lain (*respect from other people*) berupa keyakinan individu merasa diakui, diperhatikan, merasa penting, serta merasa mendapat apresiasi dari orang lain atas keunggulan ataupun prestasi yang dimiliki.

Idealnya, siswa akan menganggap dirinya sebagai individu yang berharga, menghargai orang lain serta dapat mengontrol tindakannya terhadap lingkungan sekitar apabila kebutuhan akan *self esteem* siswa di sekolah dapat terpenuhi dengan baik. Namun pada kenyataannya, kebutuhan akan *self esteem* siswa di sekolah masih belum terpenuhi dengan baik. Hal ini terlihat dari masih banyaknya ditemukan siswa yang kurang mampu untuk membangun hubungan interpersonal karena adanya perasaan malu, takut dan cemas untuk berinteraksi dengan orang lain sehingga membuat siswa terisolir dalam pergaulannya di sekolah.

Penelitian yang dilakukan oleh Ira Okmul Suryani (2015) tentang Hubungan antara Harga Diri dengan Penyesuaian Diri Siswa di SMP N 15 Padang menyimpulkan 78,7% siswa memiliki harga diri yang tinggi, dan penyesuaian diri siswa di SMP Negeri 15 Padang 66,1% siswa berada pada kategori baik, sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara harga diri dengan penyesuaian diri siswa di SMP N 15 Padang.

Ada begitu banyak faktor yang mempengaruhi *self esteem*. Menurut Santrock (2007: 185) “Salah satu faktor yang mempengaruhi *self esteem* pada

remaja yaitu jenis kelamin”. Remaja laki-laki memiliki *self esteem* yang lebih tinggi daripada remaja perempuan. Rendahnya *self esteem* remaja perempuan disebabkan oleh rendahnya penyesuaian diri yang sehat pada remaja, selain itu remaja perempuan lebih rentan terhadap rasa kurang percaya diri, merasa diri lemah dan tidak berdaya, merasa diri ingin dilindungi. Hal ini terjadi karena pengaruh sosial masyarakat yang berpandangan laki-laki memiliki tuntutan yang lebih besar daripada perempuan serta memandang perempuan adalah individu yang harus dilindungi (Santrock, 2007: 186).

Pengamatan yang dilakukan peneliti dari bulan Januari-Juni 2014 di SMP Negeri 25 Padang, peneliti menemukan adanya fenomena tentang permasalahan siswa yang berkaitan dengan *self esteem*, yaitu siswa yang mudah putus asa, pemalu, mempunyai kecemasan yang berlebihan dan penuh dengan ketakutan yang membuat siswa tersebut sulit untuk bersosialisasi dengan siswa lain sehingga membuat siswa tersebut merasa kurang diterima, merasa dikucilkan serta merasa kurang dihargai oleh teman-temannya dalam pergaulan. Akibatnya, siswa tersebut menarik diri dari lingkungan sosial.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 25 Padang pada tanggal 27 Januari 2016 diperoleh informasi adanya siswa perempuan yang kurang mampu berinteraksi dengan orang lain, merasa dirinya lemah, merasa kurang percaya diri dan pemalu. Sementara siswa laki-laki memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan mampu berinteraksi dengan orang lain. Hal ini membuktikan

bahwa adanya perbedaan jenis kelamin dapat mempengaruhi *self esteem* siswa.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran yaitu guru kesenian SMP Negeri 25 Padang pada tanggal 27 Januari 2016. Dari wawancara yang dilakukan, diperoleh informasi saat kegiatan belajar berlangsung dan siswa diminta untuk menampilkan minat atau bakat (seperti menari, menyanyi, membaca puisi dan lainnya) di depan kelas, siswa perempuan cenderung lebih terlihat malu-malu, kurang percaya diri, takut dan cemas jika dibandingkan siswa laki-laki. Kemudian saat kegiatan tanya jawab di dalam kelas, siswa laki-laki lebih berani mengangkat tangan dan menjawab pertanyaan guru jika dibandingkan dengan siswa perempuan. Dalam hal ini dapat dilihat bahwa *self esteem* yang dimiliki siswa perempuan cenderung lebih rendah dibandingkan *self esteem* siswa laki-laki.

Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang ***“Perbedaan Self Esteem Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin”***.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang terjadi adalah sebagai berikut:

1. Siswa yang merasa malu, takut dan cemas untuk berinteraksi dengan orang lain.
2. Siswa yang tidak yakin dengan bakat dan kemampuan yang dimiliki.

3. Siswa yang kurang memiliki kepercayaan diri.
4. Siswa yang kurang mampu berinteraksi dengan lingkungannya.
5. Siswa yang kurang mampu dalam menyesuaikan diri.
6. Siswa yang mengisolasi diri dari lingkungan sosialnya.
7. Siswa yang merasa kurang diterima dan dihargai oleh teman-temannya dalam pergaulan.

C. Batasan Masalah

Untuk membatasi lingkup permasalahan dalam penelitian ini, masalah dibatasi pada:

1. *Self esteem* siswa laki-laki di SMP Negeri 25 Padang.
2. *Self esteem* siswa perempuan di SMP Negeri 25 Padang.
3. Perbedaan *self esteem* siswa berdasarkan jenis kelamin di SMP Negeri 25 Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran *self esteem* siswa laki-laki di SMP Negeri 25 Padang?
2. Bagaimana gambaran *self esteem* siswa perempuan di SMP Negeri 25 Padang?
3. Apakah terdapat perbedaan *self esteem* siswa berdasarkan jenis kelamin di SMP Negeri 25 Padang?

E. Asumsi

Terdapat 3 asumsi pada penelitian ini, yaitu:

1. Setiap siswa memiliki *self esteem* yang berbeda-beda.
2. *Self esteem* siswa dipengaruhi oleh sejumlah faktor, salah satunya yaitu jenis kelamin
3. *Self esteem* siswa dapat ditingkatkan.

F. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan uraian pada pembahasan-pembahasan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan *self esteem* siswa laki-laki di SMP Negeri 25 Padang.
2. Mendeskripsikan *self esteem* siswa perempuan di SMP Negeri 25 Padang.
3. Mengidentifikasi perbedaan *self esteem* siswa berdasarkan jenis kelamin di SMP Negeri 25 Padang.

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai *self esteem* siswa laki-laki dan siswa perempuan sehingga dapat menambah pemahaman terhadap konsep dan teori mengenai perbedaan *self esteem* siswa berdasarkan jenis kelamin di SMP Negeri 25 Padang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pendidik atau guru BK/konselor

Sebagai informasi dan acuan dalam penyusunan program layanan bimbingan dan konseling (BK) sesuai dengan kebutuhan siswa dalam mempertahankan dan meningkatkan *self esteem* siswa.

b. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai perbedaan *self esteem* siswa berdasarkan jenis kelamin.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang perbedaan *self esteem* siswa berdasarkan jenis kelamin di SMP Negeri 25 Padang, sekaligus dapat digunakan sebagai bahan perbandingan penelitian, sehingga dapat melakukan penelitian lebih baik dari apa yang ditemukan dalam penelitian ini.